PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menghasilkan sesuatu dengan menggunakan teknologi dan pendidikan yang telah diterima di bangku pendidikan dan sejenisnya. Dalam suatu pendidikan terdiri dari guru/dosen sebagai tenaga pendidik, peserta didik/mahasiswa, sarana dan prasarana, semuanya saling melengkapi dalam proses belajar-mengajar.

Perguruan Tinggi adalah sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya

terdapat dosen, mahasiswa dan tenaga-tenaga kependidikan. Dosen adalah

pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan

lingkungannya.[[1]](#footnote-2) Para pendidik bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan

pembelajaran, menilai, melakukan bimbingan dan pelatihan, membuka komunikasi

dengan masyarakat. Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 (bab 1 pasal

1 ayat 2), dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama

mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan,

teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian bagi

masyarakat.[[2]](#footnote-3) Jika melihat dua teori di atas maka tugas dan peran seorang

pendidik/dosen adalah mendidik dengan mengarahkan mahasiswa ke arah yang

lebih baik. Itu berarti peran seorang pendidik bukan hanya sebagai pendidik saja

namun sebagai pembimbing. Slameto, dalam buku yang berjudul “Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi” mengemukakan:

h. 165.

Sebagai pembimbing, pendidik diharapkan mampu untuk:

1. mengenal dan memahami setiap siswa baik secara indidvidu maupun kelompok;
2. memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar;
3. memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya;
4. membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya;
5. menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.[[3]](#footnote-4)

Dengan demikian, tugas para dosen adalah untuk membimbing mahasiswa

baik dalam masalah pembelajaran sampai kepada masalah-masalah pribadi yang dihadapinya. Pendidik itu dipanggil untuk membagikan harta abadi. Dalam tangannya ia memegang kebenaran ilahi, dalam pekerjaannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya di hadapan Allah.[[4]](#footnote-5) Itu berarti menjadi pendidik bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena kepada seorang pendidik dibebankan suatu tanggung jawab dalam sebuah komunitas dan diarahkan ke arah yang lebih baik. Di dalam pendidikan Kristen, tugas seorang pendidik harus dipertanggungjawabkan. Yakobus mengatakan “Saudara-saudaraku janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru sebab kita tahu bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat” (Yak. 3:1). Dengan demikian menjadi seorang pendidik/dosen memiliki tanggung jawab yang berat karena yang dikemukakan dan dilakukan oleh dosen akan memiliki pengaruh kepada mahasiswa.

Dosen juga berperan membimbing mahasiswa ke arah yang lebih baik. Berdasarkan Undang Undang No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian bagi masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[[5]](#footnote-6) Tugas pokok seorang dosen adalah mengajar dan mendidik yang meliputi memberi kuliah, praktikum, pelatihan, pemberian ujian atau evaluasi, serta tugas mahasiswa yang lainnya.

Selain itu dosen sebagai pendidik juga mengidentifikasi masalah yang dihadapi mahasiswa tentang kesulitan atau kebutuhan dalam menggunakan sarana akademik, memberikan pengarahan tentang pentingnya studi dan administrasi pendidikan, memberikan pendampingan kepada mahasiswa yang mengalami masalah seperti yang dikemukakan di awal bahwa pendidik membantu menyelesaikan masalah-masalah mahasiswa yang selayaknya di bantu.

Jadi tugas dosen adalah sebagai pengajar, pembimbing, pembina,

pengarah, motivator, pendisiplin, dan teladan. Jika tugas tersebut di atas

dilaksanakan dengan baik maka kualitas kinerja dosen akan baik juga sehingga

mahasiswa akan merasa sangat diperhatikan jika dosen mengerti tugasnya dengan

baik. Dosen sebagai pendidik, selain memberikan kuliah juga berperan dalam

memberikan motivasi kepada para mahasiswa agar terj adi perubahan yang baik

dalam diri mahasiswa dan mahasiswi di STAKN Toraja. Keterlibatan dosen dalam

mengarahkan serta memotivasi mahasiswa sangat penting untuk menunjang

tercapainya pendidikan yang baik. Dosen sebagai motivator yakni sebagai

pengarah, penggerak dan pendorong hams jeli melihat kehidupan mahasiswa baik dalam perkuliahan maupun dalam permasalahan pribadi yang menyebabkan keterlambatan menyelesaikan studi dan masalah-masalah mahasiswa yang lainnya.

Namun pada kenyataannya, terkadang dosen hanya memahami tugasnya sebagai pengajar saja, padahal tugas seorang dosen sebagai pendidik itu sangat beragam. Dengan demikian jangan hanya mementingkan tugasnya sebagai pengajar saja tetapi perlu memperhatikan tugasnya yang lain. Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, misalnya ada beberapa mahasiswa yang dalam pencapaian studinya sampai kepada tujuh tahun karena sistem kredit mata kuliah yang ditawar sedikit karena IPK rendah, serta beberapa mahasiswa yang dalam hal berpacaran melewati batas, mahasiswa memiliki IPK rendah, dan juga motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan kurang aktif.

Hal demikian dapat terjadi oleh karena kurangnya dukungan dari para dosen kepada mahasiswa. Meskipun dapat dikatakan ada dosen yang membimbing misalnya ada dosen sebagai orang tua yaitu perwalian. Namun, tidak jarang dosen hanya menjadi dosen perwalian belaka dan tidak mengenal anak walinya. Hanya sekadar menandatangani KRS dan KHS, kemudian selesai padahal mahasiswa dalam perwalian juga butuh dukungan dari dosen wali. Selain itu, jika ada mahasiswa yang dalam dua semester memiliki IPK rendah mestinya dosen harus mendekati dan mencari tahu penyebabnya ataukah dosen setidaknya berbicara dengan yang bersangkutan.

Dalam sebuah Perguruan Tinggi ada istilah mapala (mahasiswa paling lama/mahasiswa abadi), di STAKN Toraja pun ada yang demikian dengan melihat kurikulum perkuliahan seharusnya sudah menyelesaikan studinya 2 tahun sebelumnya, namun ini belum menyelesaikan studinya. Sedangkan dalam hal berpacaran masih ada beberapa mahasiswa yang berpacaran melewati batas dan sampai kepada drop out dari kampus karena melakukan pelanggaran.

Jika mahasiswa terus-menerus melakukan perbuatan yang kurang baik dan berlanjut maka kualitas lulusan dari kampus akan semakin menurun di mata masyarakat karena tingkah laku dari mahasiswa itu sendiri. Efek dari DO karena pergaulan adalah pandangan masyarakat bagi kampus STAKN Toraja. Oleh karena itu keterlibatan dosen dalam membimbing dan mendampingi mahasiswa harus lebih diperhatikan, agar mahasiswa merasakan bimbingan dosen yang sepenuhnya. Dan yang terpenting adalah apakah dosen sudah menjadi teladan bagi mahasiswa?

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas dapat ditemukan sejumlah identifikasi masalah berkenaan dengan “Pengaruh Peran Dosen sebagai Pendidik STAKN Toraja Terhadap Kualitas Mahasiswa di STAKN Toraja”. Berikut adalah sejumlah masalah yang diduga muncul:

1. Peneliti mengamati bahwa peran dosen sebagai pendidik memiliki pengaruh terhadap kualitas mahasiswa. Mahasiswa akan merasa diperhatikan jika dosen membimbing serta mengarahkan mahasiswa dengan baik dan mahasiswa akan lebih giat/termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, muncul pertanyaan tentang seberapa besar pengaruh peran dosen sebagai pendidik STAKN Toraja terhadap kualitas mahasiswa di STAKN Toraja?
2. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa di kampus masih ada yang bermasalah dalam penyelesaian studi, DO karena pergaulan, IPK rendah sedangkan di kampus itu ada dosen yang seharusnya membimbing dan mendidik mahasiswa. Karenanya muncul pertanyaan bagaimana pengaruh peran dosen sebagai pendidik STAKN Toraja dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mahasiswa?
3. Peneliti melihat bahwa peran dosen sebagai pendidik itu beragam, sehingga dapat dikatakan bahwa jika dosen melaksanakan perannya sebagai pendidik maka kulitas mahasiswa akan meningkat baik dalam proses penyelesaian studi, moral bahkan prestasi belajar. Jadi, muncul peertanyaan sejauh mana pengaruh peran dosen sebagai pendidik STAKN Toraja terhadap peningkatan kualitas mahasiswa di STAKN Toraja?
4. Batasan Masalah

Menurut pengamatan penulis bahwa peran dosen sebagai pendidik bagi mahasiswa itu sangat penting sehingga penulis tertarik mengkaji hal tersebut. Penulis ingin mencapai sejauh mana pengaruh peran dosen sebagai pendidik terhadap kualitas mahasiswa. Dari masalah di atas cakupannya luas, maka penulis membatasi masalahnya hanya kepada peran dosen sebagai pendidik dalam tujuh cakupan dan yang menjadi responden adalah himpunan mahasiswa angkatan 2012 dan 2013. HMA 2012 dan 2013 di pilih menjadi responden karena boleh dikatakan sudah beberapa tahun menuntut ilmu di kampus dan sudah mengenal dosen.

1. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa besarkah pengaruh peran dosen sebagai pendidik STAKN Toraja terhadap kualitas mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja?

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh peran dosen sebagai pendidik STAKN Toraja terhadap kualitas mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja.

1. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat secara:

1. Akademik
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk melahirkan gagasan merancang atau mendesain suatu sistim pembelajaran yang maksimal di STAKN Toraja.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolok ukur bagi para dosen untuk melaksanakan perannya sebagai dosen.
4. Praktis
5. Hasil penelitian ini diharapkan memotivasi para dosen untuk memberikan pendampingan kepada mahasiswa.
6. Menambah pengetahuan penulis sehubungan dengan peranan dosen sebagai pendidik STAKN bagi kualitas mahasiswa di STAKN Toraja.
7. Bagi pihak kampus penelitian ini berfungsi sebagai bahan masukan untuk memprogramkan supaya dosen harus sadar dengan tugasnya sebagai pendidik
8. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melakukan studi pustaka, yang membaca buku-buku sebagai referensi dalam menyusun teori dan studi lapangan untuk mencari data dengan teknik observasi dan menyebar angket.

1. Sistematika Uraian Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman isi dari uraian karya ilmiah ini maka penulis memaparkan sistematika penulisan dalam lima bab yang meliputi;

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup; latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika uraian.

Bab kedua, merupakan landasan teori yang meliputi; kajian teoritis, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab ketiga, merupakan penjelasan tentang metodologi dan prosedur penelitian yang meliputi; gambaran umum lokasi penelitian, populasi, sampel; teknik pengumpulan data meliputi; penelitian pustaka, observasi dan kuesioner; skala pengukuran dan pengujuan istrumen penelitian dan teknis analisis data.

Bab keempat, penyajian dan analisis hasil penelitian yang berisi, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup; kesimpulan dan saran-saran.

1. E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37 [↑](#footnote-ref-2)
2. Eko Jaya, UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 4

1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 100. [↑](#footnote-ref-4)
4. I.H. Enklaar & E.G. Homrighausen, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), [↑](#footnote-ref-5)
5. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 233 [↑](#footnote-ref-6)